

KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 1 TEMUKUS

D.M. Intan Librayani¹, M. Rumi Sintari², K. Sri Anggarini³,
N.L.P. Villia Suarmini⁴, Basilius Redan Werang⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: desak.intan.librayani@student.undiksha.ac.id¹, rumi@student.undiksha.ac.id²,
sri.anggarini@student.undiksha.ac.id³, villia@student.undiksha.ac.id⁴, Werang267@gmail.com⁵

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam penerapan MBS di SD Negeri 1 Temukus, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 1 Temukus menjalankan perannya sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, motivator, dan inovator dalam pelaksanaan MBS. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, pengambilan keputusan secara partisipatif, serta menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat. Namun, penerapan MBS ini juga memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan pendanaan, sarana dan prasarana yang belum merata serta perubahan kurikulum yang terus terjadi. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan MBS di SD Negeri 1 Temukus sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya secara profesional dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Manajemen Berbasis Sekolah, Peran dan Tanggung Jawab.

Abstract

The principal's leadership is an important factor in the successful implementation of School-Based Management (SBM). SBM is an educational management model that grants greater autonomy to schools in managing resources, making decisions, and improving educational quality according to the needs and characteristics of the school. This study aims to describe the roles and responsibilities of the principal in the implementation of SBM at SD Negeri 1 Temukus and to identify its contribution to improving school management quality. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations and interviews with the principal. The findings indicate that the principal of SD Negeri 1 Temukus performs various roles in implementing SBM, including those of a leader, manager, administrator, supervisor, motivator, and innovator. The principal is responsible for school program planning, human resource and financial management, participatory decision-making, and establishing cooperation with the school committee and the community. However, the implementation of SBM also faces several challenges, such as limited funding, unequal distribution of facilities and infrastructure, and ongoing curriculum changes. Therefore, the success of SBM implementation at SD Negeri 1 Temukus is highly influenced by the principal's ability to carry out leadership roles and responsibilities professionally and with a strong orientation toward improving educational quality.

Keywords : Leadership, School Based Manajemen, Roles and Responsibilities.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk

karakter, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu pendekatan yang diterapkan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut Jannah, Farid, dan Hidayat (2023), Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penerapan MBS juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengelola, serta mengawasi pelaksanaan program sekolah. Menurut Meilani, Lubis, dan Darwin (2022), kepala sekolah merupakan tokoh utama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena memiliki tanggung jawab dalam mengelola program pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik mampu meningkatkan kerja sama antarwarga sekolah serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Kasenda dkk. (2025), kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan demokratis mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah karena seluruh warga sekolah merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi masyarakat, serta perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Menurut Tahsinia, Suryaman, dan Lestari (2025), keberhasilan implementasi MBS tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dukungan sumber daya manusia, pendanaan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Temukus merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program sekolah, peningkatan kualitas guru, serta penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan mengarahkan

pelaksanaan program sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Temukus menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program sekolah, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, perubahan kurikulum, serta partisipasi orang tua yang belum optimal dalam mendukung kegiatan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Temukus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Temukus yang berlokasi di Banjar Dinas Pegayaman, Desa Temukus, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian serta ketersediaan subjek dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 7 Mei 2026. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kertas yang berisi 15 pertanyaan wawancara sebagai instrumen penelitian. Instrumen tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang relevan dari responden. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait topik penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian secara akurat.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode guna memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan studi pustaka sebagai upaya untuk

mendapatkan data secara komprehensif terkait kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Temukus. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai narasumber utama dalam penelitian. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan, faktor-faktor pendukung, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data faktual dan pengalaman langsung yang dapat mendukung pemahaman terhadap implementasi kepemimpinan dalam konteks MBS.

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya pada lingkungan pendidikan dasar. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat, memperluas pemahaman peneliti terhadap konsep yang diteliti, serta menjadi acuan dalam menganalisis data penelitian agar sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, pengarah, pengawas, serta pengambil keputusan dalam pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan melibatkan guru dan staf sekolah dalam setiap pengambilan keputusan melalui rapat dan diskusi bersama. Hal ini dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik antarwarga sekolah serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan.

Menurut Meilani, Lubis, dan Darwin (2022) dalam (Kasenda et al., 2025), kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam pengelolaan program pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga aktif melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui keberhasilan program serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sekolah.

“Dalam setiap program sekolah, saya selalu melibatkan guru melalui rapat bersama agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah serta pengawasan dan evaluasi

dilakukan secara rutin untuk memastikan setiap program berjalan dengan baik.” (Wawancara, Mei 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2018) dalam (Kasenda et al., 2025), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membina, mengarahkan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kerja Sama dan Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan penerapan MBS juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama antarwarga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah selalu berusaha membangun hubungan kerja sama yang baik dengan guru, staf, siswa, serta orang tua siswa. Kerja sama tersebut dilakukan melalui komunikasi terbuka, rapat rutin, dan pelibatan guru dalam penyusunan program sekolah.

Menurut Jannah, Farid, dan Hidayat (2023) dalam (Kasenda et al., 2025), kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan suasana kerja yang efektif karena seluruh warga sekolah merasa dilibatkan dalam pengelolaan pendidikan. Dengan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah, maka pelaksanaan program sekolah dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, sekolah juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan komite sekolah melalui rapat evaluasi dan sosialisasi program sekolah. Komunikasi tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui perkembangan siswa serta program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.

“kami mengadakan rapat rutin setiap semester untuk membahas perkembangan siswa dan meminta masukan dari orang tua.” (Wawancara, Mei 2026)

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa partisipasi sebagian orang tua masih tergolong rendah. Beberapa orang tua belum sepenuhnya aktif dalam mendukung kegiatan sekolah karena faktor ekonomi, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan.

Menurut Haryanto dan Sindang Lurah (2014) dalam (Tahsinia et al., 2025), partisipasi masyarakat dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dukungan masyarakat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan program sekolah.

Motivasi dan Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, kegiatan kelompok kerja guru, dan pengembangan profesional lainnya.

“Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi.” (Wawancara, Mei 2026)

Pemberian kesempatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Menurut Hanapih dkk. (2025), pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena kualitas guru sangat menentukan mutu pendidikan di sekolah.

Selain itu, motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru juga mampu meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan moral, pembinaan, serta penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

“Kami memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang berprestasi agar dapat memotivasi yang lain untuk ikut berkembang.” (Wawancara, Mei 2026)

Implementasi Program Sekolah dalam MBS

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah dilakukan melalui berbagai program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti program literasi, penguatan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan peningkatan disiplin sekolah. Program-program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Mulyasa (2019) dalam (Tahsinia et al., 2025), Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan program sekolah. Namun demikian, fasilitas pembelajaran berbasis teknologi belum tersedia secara merata di setiap kelas.

“Sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, akan tetapi tidak semua kelas mendapat fasilitas yang sama, misalnya proyektor hanya terdapat lima buah, lalu untuk smart TV hanya ada di kelas 5 dan 6.” (Wawancara, Mei 2026)

Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi belum dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh guru. Menurut Harini dkk. (2024), sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Kendala dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Meskipun penerapan MBS memberikan dampak positif terhadap perkembangan sekolah, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pendanaan, sarana dan prasarana yang belum merata serta perubahan kurikulum yang terus terjadi.

Menurut Kartika (2022) dalam (Tahsinia et al., 2025), lembaga pendidikan harus mampu menyediakan dana secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Namun dalam praktiknya, dana yang dimiliki sekolah sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan sekolah secara optimal. Selain itu, perubahan kebijakan kurikulum juga menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran.

“Pembelajaran dari guru kendalanya di kurikulum yang terus berubah. Adanya perbedaan program dari tahun sebelumnya, berarti guru dan sekolah itu harus menyesuaikan.” (Wawancara, Mei 2026)

Menurut Zikri (2023), perubahan kurikulum yang terlalu sering dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah karena sekolah harus melakukan penyesuaian terhadap program, metode pembelajaran, serta sistem penilaian secara berulang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, komunikatif, dan partisipatif mampu mendukung keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Namun demikian, keberhasilan MBS juga memerlukan dukungan dari guru, orang tua, masyarakat, serta pemerintah agar pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan MBS. Kepala sekolah SD Negeri 1 Temukus telah menjalankan perannya sebagai pemimpin, manajer, administrator, supervisor, motivator, dan inovator dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan partisipatif. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan guru dan staf

sekolah dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program sekolah, serta evaluasi kegiatan secara berkala. Kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka mampu menciptakan kerja sama yang baik antarwarga sekolah serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penerapan MBS di SD Negeri 1 Temukus juga ditunjang melalui berbagai program sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta pelibatan orang tua dan komite sekolah dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pendanaan, sarana dan prasarana yang belum merata, serta perubahan kurikulum yang terus berkembang sehingga memerlukan penyesuaian dari pihak sekolah dan guru.

Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kepemimpinan yang partisipatif dan inovatif dalam mengelola sekolah, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat agar keterlibatan dalam pendidikan semakin optimal. Sekolah juga perlu mengupayakan pemerataan sarana pembelajaran, khususnya fasilitas berbasis teknologi, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pendanaan, pelatihan guru, serta kebijakan pendidikan yang lebih konsisten untuk menunjang keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara optimal.

Daftar Pustaka

- Adriani, Jamaluddin, E., Rida, N. S., & Pramadana, A. Y. (2020). Analisis Kebijakan Manajemen berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *MAPPESONA*, 3(2), 1–11.
- Akbar. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN No.5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng . Universitas Negeri Makassar.
- Alwi, T., Annur, S., & Firdaus, R. (2021). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikam*, 2(2), 1–10.
- Amaliyah, K.(2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Artanti, Annisa, Yuni Noviana, M Nur Mustafa, and Hendri Marhadi, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMK Dirgantara Riau Pekanbaru', 8 (2024), 25402–7
- Bahasa, Pendidikan, and Universitas Negeri Medan, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Herni Meilani 1', M. Joharis Lubis 2, Darwin 3', 6.3 (2022), 4374–81
- Dalam, Kepemimpinan, and Manajemen Berbasis, 'Irfani Irfani', 21 (2025), 446–56
- , 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 5992–6001
- Granatuma, H. F., & Fatayan, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4598–4504.

- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). Manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94.
- Mbs, Sekolah, D I Sdit, and Jabal Nur, 'Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan', 2.4 (2014), 174–87
- Nurmasyitah, AR, M., & Usman, N. (2015). Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 3(2), 159–168.
- Octaviana, S. A. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5352–5360.
- Pendahuluan, I, and A Rasional, 'Manajemen Berbasis Sekolah', 2013, 87–96
- Sekolah, Berbasis, D I Sma, and Negeri Ulugawo, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen', 3.2 (2022)
- Sekolah, Kualitas, 'Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Sri Nurabdiah Pratiwi', 2.1 (2016), 86–96
- Yulianti, I., Lelasari, Sari, R. M., Wahyuni, R., & Jannah, W. N. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 4 Kenanga Sumber Kabupaten Cirebon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 274–280.